

SIMULASI KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN KORBAN BENCANA KEBAKARAN DENGAN MODEL TRIASE PRE HOSPITAL

Suryadi Imran¹ Aguspairi²

FiKes Universitas Adiwangsa Jambi

FiKES Universitas Adiwangsa Jambi

Corresponding Author : suryadiimran72@gmail.com

Abstrak

Jambi merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang rawan terjadi bencana kebakaran terutama pada saat musim kemarau, seperti kebakaran hutan atau kebakaran rumah sehingga menyebabkan kerugian yang cukup besar bagi masyarakat yang terkena bencana tersebut, Permasalahan yang timbul di masyarakat adalah tidak mengetahui bagaimana pertolongan korban kebakaran agar bisa terselamatkan dan tidak mengalami kecacatan dengan menggunakan model Triase Bencana Pre Hospital, dari survey yang dilakukan melalui wawancara pada 10 orang masyarakat tentang penanggulangan awal pada bencana di lingkungannya jika terjadi kebakaran, tidak tahu cara memberikan pertolongan korban bencana tersebut dan bingung apa yang harus dilakukan untuk menyelamatkan jiwa korban. Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu dilakukan edukasi dan simulasi kesiapsiagaan masyarakat dengan model triase pre hospital. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi tentang kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten dalam penanggulangan Korban Bencana Kebakaran. Jumlah Metode yang digunakan adalah pelatihan dan simulasi Peserta pelatihan dan simulasi adalah 20 orang yang mewakili masyarakat Kabupaten Sarolangun kegiatan ini dilakukan selama 2 hari. Hari pertama dengan memberikan edukasi dan hari kedua melakukan simulasi, hasil dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki tingkat kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan penanggulangan korban bencana kebakaran hal ini dapat terlihat dengan tingginya animo peserta selama kegiatan ini berlangsung.

Kata kunci : Simulasi, Kesiapsiagaan, Model Triase Pre Hospital

SIMULATION OF COMMUNITY PREPAREDNESS IN PROVIDING ASSISTANCE TO FIRE DISASTER VICTIMS WITH THE PRE-HOSPITAL TRIAGE MODEL

Abstract

Jambi is one of the provinces in Indonesia that is prone to fire disasters, especially during the dry season, such as forest fires or house fires, causing significant losses for the people affected by the disaster. The problems that arise in the community are not knowing how to help fire victims so that they can be saved and not disabled by using the Pre-Hospital Disaster Triage model, from a survey conducted through interviews with 10 people about initial disaster management in their environment if a fire occurs, not knowing how to provide assistance to disaster victims and confused about what to do to save the lives of victims. Based on this phenomenon, it is necessary to conduct education and simulation of community preparedness with the pre-hospital triage model. The purpose of this activity is to provide education about community preparedness in the Regency in dealing with Fire Disaster Victims. The number of methods used is training and simulation. The training and simulation participants are 20 people representing the Sarolangun Regency community. This activity was carried out for 2 days. The first day was spent providing education and the second day was conducting simulations. The results of this activity can be concluded that the community has a level of awareness of the importance of preparedness for handling fire disaster victims. This can be seen from the high enthusiasm of the participants during this activity.

Keywords: *Simulation, Preparedness, Pre Hospital Triage Model*

Pendahuluan

Bencana dapat terjadi karena dua kondisi: adanya ancaman dan destruktif (bahaya) dan adanya peristiwa atau hambatan yang sensitif terhadap masyarakat. (Ida Mardalena, 2021)

Jika ada risiko tetapi masyarakat tidak rentan, ini berarti bahwa masyarakat dapat mengatasi peristiwa yang meresahkannya sendiri selama keadaan masyarakat, ketika masyarakat rentan terhadap peristiwa tersendiri dan mengganggu, tetapi tidak ada peristiwa yang akan datang dari tidak ada bencana. Undang-undang nomor. 24 Sejak 2007, bencana telah didefinisikan sebagai peristiwa atau banyak peristiwa yang mengancam kehidupan dan kehidupan komunitas, baik melalui faktor alami dan/atau non-alami atau manusia. Kehilangan dampak properti dan psikologis" (Christin Satiawati S, M. 2024).

Kebakaran merupakan bencana yang bisa dikategorikan bencana non alam yang biasanya terjadi karena kesalahan manusia, bisa disebabkan unsur kesengajaan seperti membakar hutn untuk membuka lahan perkebunan, atau karena kelalaian seperti membuang puntung rokok di daerah yang dipenuhi tumbuhan kering yang mudah terbakar, atau bisa disebabkan korsletling listrik dan banyak lagi faktor penyebab terjadinya kebakaran, dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa kebakaran dapat menyebabkan berbagai kerugian bagi korbanya seperti kehilangan harta benda bahkan terjadinya kematian, atau kecacatan, apalagi jika masyarakat kurang mengetahui bagaimana cara memberikan pertolongan korban yang mengalami kebakaran sehingga berakibat terjadinya kecacatan dan

bahkan kematian bagi korban tersebut. (Lira Mufti A.I.S. 2020)

Kebakaran merupakan suatu bencana yang di akibatkan oleh adanya api. Yang mana bencana kebakaran tersebut pastinya menimbulkan kerugian. Api adalah suatu reaksi kimia (oksidasi) cepat yang terbentuk dari 3 (tiga) unsur yaitu: panas, udara dan bahan bakar yang menimbulkan atau menghasilkan panas dan cahaya. Segitiga api adalah elemen Elemen-elemen tersebut mendukung api panas, bahan bakar, dan kebakaran yang dihubungkan dengan bahan bakar oksigen. Namun, karena adanya ketiga elemen ini, tidak ada kebakaran yang terjadi. Menghasilkan pijar (Lira Mufti A.I.S. 2020).

Peran perawat sangat penting pada semua tahap manajemen bencana, termasuk pengurangan, motivasi, respons dalam memberikan bantuan hidup dasar, pemulihan, dan rehabilitasi (American Heart Association, 2020).

Fase reduksi perawat harus berkolaborasi dengan berbagai bidang, termasuk dokter kesehatan masyarakat, ahli epidemiologi, dan pekerja. Tahap persiapan perawat harus dikoordinasikan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk petugas pemadam kebakaran, penegak hukum dan departemen penyelamatan. Selama tahap reaksi, perawat sering bekerja sebagai bagian dari tim medis yang melibatkan berbagai anggota profesional medis, termasuk dokter, profesional kesehatan masyarakat, dan teknisi medis Tahapan relaksasi dan rehabilitasi harus berkolaborasi dengan kesehatan profesional lainnya untuk korban kesehatan jangka panjang dari buku teks karier

bencana. Jenis bencana yang bisa terjadi. (Janes Jainurakhma dkk, 2022)

Perawat juga membutuhkan motivasi, pelatihan yang relevan, dan dukungan yang tepat. Hal ini penting karena setiap bencana memiliki karakteristik yang berbeda dan perawat harus dapat menyesuaikan dengan cepat untuk memberikan pertolongan. (Janes Jainurakhma dkk, 2022)

Dari kemampuan tersebut maka perawat perlu untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat tentang bagaimana cara memberikan pertolongan korban kebakaran sehingga Masyarakat dapat meminimalkan resiko terjadinya kematian atau kecacatan pada korban sebagai dampak dari kebakaran tersebut dan memberikan pertolongan yang efektif (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008).

Konsep triase pertama kali digunakan selama Perang Dunia I. (PD I) di Prancis. Ahli bedah dari 1766 hingga 1842. Baron de Minic Jean Larry menyerukan perawatan tentara. Baron Dominique memperlakukannya, bukan urutannya; Asal usul triase dimulai lebih awal, Definisi triase, Tujuan triase, Triage Sistem, Prinsip -Triage, Proses triase, Klasifikasi Triage, Klasifikasi Triage Turbulence, Klasifikasi tingkat prioritas, Klasifikasi berbasis tingkat darurat, Klasifikasi berdasarkan tingkat ketakutan, Klasifikasi berbasis adegan, Wawancara Triage, Dokumen Triage. (Christin Satiawati S,M. 2024)

Awalnya, sistem triase dijalankan dengan cara tertentu, dengan mengumpulkan pasien ke dalam kumpulan korban. Setelah itu Pasien baru dibawa ke ruang yang aman dengan cara medis. Triage. Berfokus pada berurusan dengan korban

yang tidak terluka ditujukan untuk militer segera kembali ke Medan. (Practitioner Emergency Medical Technician. (2012)

Saat ini triage Model START banyak digunakan di seluruh negara karena merupakan metode yang paling sederhana dan mudah dilakukan bagi semua penolong untuk bisa dengan cepat, begitu juga untuk menolong korban bencana kebakaran. (Practitioner Emergency Medical Technician. 2012).

Hasil dan Pembahasan

Setelah diberikan edukasi tentang pertolongan pertama korban bencana dengan model triase START dan dilakukan simulasi dapat disimpulkan bahwa masyarakat dapat memahami dan memberikan penyelamatan korban bencana (Emergency Nurses Association, 2007).

Tabel 1: Edukasi Kesiapsiagaan Masyarakat Kelurahan Jelutung Pada Bencana Kebakaran

No	Edukasi	Pretest		Posttest		Mean
		n	rerata	n	rerata	
1	BHD	20	53,5	20	80	88,3
2	TRIASE	20	28,5	20	83,5	71,10

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman masyarakatkelurahan jelutung setelah diberikan edukasi dan simulasi kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran terjadi peningkatan yang signifikan, tingkat pemahaman masyarakat tersebut terdiri dari kemampuan memahami tentang bantuan hidup dasar, evakuasi dan transportasi, triase START dengan menentukan prioritas kegawatdaruratan dengan 3 level. (Christin Satiawati S,M. 2024).



Gambar 1 Penyampaian Materi

Hasil ini menjelaskan bahwa masyarakat menganggap pentingnya materi ini, hal ini terlihat dari tingginya animo masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini dan banyaknya peserta yang bertanya dan berdiskusi tentang bagaimana melakukan evakuasi, memberikan pertolongan dengan bantuan hidup dasar dan menentukan skala prioritas kegawatdaruratan dengan menggunakan model START. (Practitioner Emergency Medical Technician. 2012).



Gambar 2 Penjelasan terkait model START

Kesimpulan dan Saran

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan masyarakat dalam memahami pertolongan pertama korban kebakaran dapat memberikan sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana kebakaran secara umum.

Perlu dilakukan secara berkelanjutan dan simultan kegiatan ini setiap tahun dengan

memberikan pelatihan mulai dari tingkat dasar tentang triase dan bantuan hidup dasar serta pembentukan tim emergency masyarakat khusus penanggulangan bencana secara umum dan khususnya kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana kebakaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kampus, Dinas Kesehatan Provinsi Jambi dan Higgabi yang telah memberikan fasilitasi, dan dukungan materil sehingga terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- American Heart Association, (2020). Kejadian Penting Pedoman CPR Dan ECC
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2008). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Curtis, K., Murphy, M., Hoy, S., dan Lewis, M.J. (2009). The emergency nursing assessment process: a structured framework for a systematic approach. *Australasian Emergency Nursing Journal*, 12; 130-136.
- Christin Satiawati S,M (2024). Buku Ajar Keperawatan Bencana. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi.
- Emergency Nurses Association (2007). *Sheehy's manual of emergency care 6th edition*. St. Louis Missouri : Elsevier Mosby.
- Ida Mardalena (2021). Asuhan Keperawatan Gawat Darurat. PT Pustaka Baru. Yogyakarta.
- ILO (2018). Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. Publikasi ILO dalam Bahasa Indonesia dapat diperoleh di website ILO (www.ilo.org/jakarta) dalam format digital. Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi kami di jakarta@ilo.org.
- Janes Jainurakhma dkk (2022), Konsep dan Sistem Keperawatan Gawat Darurat. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Lindayani, L., Chen, Y. C., Wang, J. Der, & Ko, N. Y. (2018). Complex Problems, Care Demands, and Quality of Life Among People Living With HIV in the Antiretroviral E ra in Indonesia. *Journal of the Association of Nurses in AIDS Care*, 29(2), 300–309. <https://doi.org/10.1016/j.jana.2017.10.002>.

- Lira Mufti A.I.S.(2020), Buku Ajar Konsep Dasar Kebakaran. UP Press.
- Ndubuka, N. O., Lim, H. J., Ehlers, V. J., & Van Der Wal, D. M. (2017). Health-related quality of life of patients on antiretroviral treatment in Botswana: A cross-sectional study. *Palliative and Supportive Care*, 15(2), 214–222. <https://doi.org/10.1017/S1478951516000638>
- Patricia G et all. 2012. Keperawatan Kritis; Pendekatan Holistik. Edisi Ke 8 JB. Lippincot Company.
- Practitioner Emergency Medical Technician. (2012). *Clinical practice guidelines for pre-hospital emergency care*. Ireland : Pre-Hospital Emergency Care Council. ISBN 978-0-9571028-2-8.
- Suryadi Imran, Agus Pairi, Marinawati Ginting, Erwinsyah (2024). Overview Management Triage at The Emergency Room of The Hospital at Jambi. *West Science Interdisciplinary Studies* Vol. 02, No. 01, January and 2024: pp. 272-278.
- Suryadi Imran (2022), **Model Simulasi** Penanggulangan Bencana di Desa Kuala Dasal, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*. 41-47. <https://www.onlinejournal.unja.ac.id/JINI>.